

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keluarga ada terdiri dari ayah, ibu dan anak atau sesama individu yang tinggal didalam satu rumah secara bersama serta merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat dan salah satu aspek yang terpenting dalam perawatan untuk mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Keluarga juga disebut sebagai sistem sosial karena terdiri dari individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lain dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama (Harefa, E.I.J. 2019).

Untuk menjalankan kewajiban dan memberi dukungan didalam keluarga terdapat beberapa tahap tahapan perkembangan keluarga dibagi sesuai dengan kurun waktu tertentu yang dianggap stabil. Tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap keluarga yaitu meliputi 8 tahapan yaitu tahapan keluarga pemula (*Beginning Family*), tahapan keluarga sedang mengasuh anak (*Child Bearing Family*), tahapan keluarga dengan anak usia pra sekolah (*Family With Pre School*), tahapan keluarga dengan anak usia sekolah (*Family With Teenagers*), tahapan keluarga dengan anak usia remaja (*Family With Teenagers*), tahapan keluarga dengan anak dewasa (*Launching Centre Family*), tahapan keluarga dengan usia pertengahan (*Middle Age Family*), tahapan keluarga dengan lanjut usia (Friedman, 2010).

Tahap perkembangan anak usia sekolah (*Family With Teenagers*) dimulai saat anak masuk sekolah pada usia 6 tahun dan berakhir pada usia 12 tahun. Pada fase ini umumnya keluarga mencapai jumlah anggota keluarga maksimal, sehingga keluarga sangat sibuk. Selain beraktivitas di sekolah, masing-masing anak memiliki aktivitas dan minat sendiri dan orang tua yang mempunyai aktivitas sendiri yang berbeda dengan anak. Untuk itu keluarga perlu bekerja sama untuk mencapai tugas perkembangan (Abi, 2012).

Tugas anak usia sekolah perkembangannya yaitu mensosialisasikan anak-anak, termasuk meningkatkan prestasi sekolah dan mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sehat, mempertahankan hubungan perkawanan yang memuaskan, memenuhi kebutuhan kesehatan fisik anggota keluarga, mendorong anak untuk mencapai perkembangan daya intelektual, menyediakan aktivitas untuk anak (Padila, 2012).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan dan mengurangi resiko penyakit dalam masyarakat. Peran keluarga penting dalam setiap aspek keperawatan kesehatan anggota keluarganya, karena itulah keluarga yang berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan oleh keluarga (Dion & Betan, 2013). Keluarga sendiri mempunyai beberapa tugas dan peran dalam bidang kesehatan yaitu kemampuan mengenal masalah kesehatan, keluarga mampu mengambil keputusan keperawatan kesehatan, kemampuan dalam merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan dalam memodifikasi lingkungan untuk keluarga agar tetap dalam keadaan dan optimal, serta kemampuan dalam pemanfaatan sarana kesehatan yang telah tersedia dilingkungan (Matheos, Bidjuni, Rottie, 2018). Secara garis besar keluarga mempunyai peran dalam mengambil keputusan untuk perawatan kesehatan atau menentukan cara asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit.

Menurut Friedman (2010), keluarga merupakan sumber utama konsep sehat sakit dan perilaku sehat, Penelitian dibidang kesehatan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan fisik anggota keluarga dan sebaliknya disfungsi dalam keluarga dapat berakibat pada ketidakefektifan dalam menjalani terapi, pola makan yang akhirnya menjadi gangguan kesehatan anggota keluarga (Matheos, Bidjuni, dan Rottie, 2018). Dalam program perawatan kesehatan masyarakat, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dan sebagian penerima asuhan keperawatan, untuk itu sangat diperlukan perawatan kesehatan keluarga guna membantu menurunkan masalah kesehatan masyarakat. Sekarang banyak masalah kesehatan masyarakat yang dapat disebabkan oleh pola hidup atau gaya

hidup yang tidak sehat dan dari faktor bertambahnya usia. Secara alamiah, bertambahnya usia akan meningkatkan resiko terjadinya perubahan degeneratif dengan manifestasi beberapa penyakit seperti penyakit hipertensi, kelainan jantung, penyakit diabetes mellitus, kanker Rahim atau prostat, osteoporosis, asma dan lain-lain (Azaini, 2012). Berbagai perubahan fisiologis akibat bertambahnya usia membuat kesehatan menurun sedikit demi sedikit, kadar kolesterol akan meningkat secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia dan menyebabkan penurunan kemampuan jantung yang dapat memicu terjadinya hipertensi (Kowalski, 2011). Penyakit yang sering muncul akibat pola hidup yang tidak sehat serta faktor bertambahnya usia salah satunya yaitu hipertensi (Sufa et al., 2017).

Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik dan angka diastolik pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah (Kemenkes RI, 2015). Hampir semua orang dengan gagal jantung didahului oleh hipertensi. Jika hipertensi dibiarkan tanpa pengobatan, hampir separuh klien hipertensi akan meninggal karena penyakit jantung dan sisanya 10-15% akan meninggal karena gagal ginjal (Black&Hawks, 2014). Hipertensi didefinisikan sebagai elevasi persistem dari tekanan dari sistolik (TDS) pada level 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik (TDD) pada level 90 mmHg atau lebih (Black & Hawks, 2014).

Kejadian jangka Panjang dari gangguan hipertensi ini meningkatkan kemungkinan stroke, serangan jantung, dan gagal ginjal kronis, bahkan pada hipertensi berat, ensefalopati hipertensi, gangguan kesadaran, bisa juga mengalami koma (Nurman, 2017). Tekanan darah tinggi dapat diobati dengan obat-obatan dan nutrisi. Terapi medis menggunakan obat anti hipertensi dan perubahan gaya hidup. Data WHO juga menunjukkan bahwa obat tradisional (bahan kimia) hanya dapat mengobati sekitar 30% penyakit. Penyembuhan utama berasal dari makanan, tetapi meningkatkan kalium

dalam bentuk peningkatan konsumsi buah dan sayuran (Brunner & Suddarth, 2014).

WHO (*World Health Organization*), saat ini penderita hipertensi di dunia mencapai sekitar 970 juta penderita, sekitar 330 juta terdapat di negara maju dan 640 terdapat di negara yang berkembang. Di Amerika Serikat hipertensi merupakan diagnosa primer yang umum karena menyerang hampir 50 juta penduduk dimana sekitar 69% orang dewasa yang telah melewati 18 tahun sadar akan hipertensi yang mereka derita dan 58% dari mereka dirawat, tetapi hanya 31% yang terkontrol. Prevalensi hipertensi di Amerika Serikat 20,3% dan Kanada 21,4% sedangkan beberapa Negara Eropa seperti Swedia 38,4%, Italia 37,7%, Inggris 29,6%, Spanyol 40% dan Jerman 55,3% (World Health Organization, 2018).

WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar. Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas, 2018).

Prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 berada pada nomor 1 sebanyak 25,1%. Dinas Kesehatan Kota Padang menjelaskan bahwa penyakit hipertensi berada di urutan ke 2 dari 10 besar kunjungan kasus penyakit terbanyak di beberapa Puskesmas di Kota Padang tahun 2020. Dari 36.083 jiwa penduduk usia > 15 tahun yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2020, terdapat 21.878 orang yang dilayani dengan diagnosa hipertensi sebesar 60,7%. Penderita terbanyak adalah perempuan yaitu 13.729 orang dan laki-laki sebanyak 8.149 orang (Profil Kesehatan Kota Padang, 2020).

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2022 didapatkan penderita hipertensi berusia >15 tahun laki-laki perempuan adalah 7.517 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan 795 orang (Dinkes Kota Padang, 2022).

Dampak yang terjadi apabila tekanan darah tinggi tidak diobati dan ditanggulangi, maka dalam jangka Panjang akan menyebabkan kerusakan arteri didalam tubuh sampai organ yang mendapat suplai darah dari arteri tersebut. Komplikasi hipertensi dapat terjadi pada organ jantung, otak, ginjal dan mata, sehingga dapat mengakibatkan gagal jantung, resiko stroke, kerusakan pada ginjal dan kebutaan (Brunner dkk, 2015). *World Health Organization* (WHO) menyatakan tekanan darah tinggi merupakan penyebab penyakit dan kematian paling penting yang dapat dicegah di seluruh dunia. Penyakit hipertensi saat ini merupakan pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit ini banyak terdapat di negara maju, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pola dan gaya hidup. Hampir 1 miliar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di Kawasan Asia Timur-Selatan (WHO, 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya diberikan asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi tersebut. Keluarga dapat menjadi penentu berhasil tidaknya pengobatan yang dilakukan seseorang dalam menjalani pengobatan karena keluarga dapat menjadi yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program kesehatan yang dapat mereka terima (Bailon, 2014).

Keluarga dapat meminimalkan penyakit hipertensi dengan penatalaksanaan menggunakan farmakologi yaitu dengan minum obat secara teratur atau menggunakan non-farmakologi yaitu kepatuhan menjalankan diet, menurunkan berat badan, rajin berolahraga, mengurangi mengkonsumsi garam, diet rendah lemak, dan rendah kolesterol.

Pendekatan non-farmakologis yang dapat mengurangi hipertensi adalah akupresur, ramuan cina, terapi herbal, relaksasi nafas dalam, aroma terapi, terapi music klasik, meditasi dan intervensi lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan hipertensi adalah pijat refleksi kaki. Pengobatan non farmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan pada saat obat anti hipertensi diberikan (RezkyR et al., 2015).

Dalam hal ini perawat berperan sebagai pendidik (*educator*) dan pemberi asuhan keperawatan yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan memberikan asuhan keperawatan mengenai masalah hipertensi untuk memandirikan keluarga dalam merawat anggota keluarga sehingga keluarga mampu melaksanakan 5 tugas kesehatan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan kesehatan yang cepat, memberi keperawatan kepada anggota keluarga yang sakit, menciptakan suasana rumah yang sehat (memodifikasi), serta memanfaatkan pelayanan kesehatan (Kaakinen, 2015). Perawat bertugas untuk memberikan pengajaran baik dalam lingkungan klinik, komunitas, sekolah, maupun pusat kesehatan masyarakat (Suryadi, 2013). Perawat sebagai pendidik menjalankan perannya dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan pelatihan keterampilan kepada pasien, keluarga pasien maupun anggota masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Suryadi, 2013).

Adanya informasi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat (Supadmi, 2015). Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dimana perawat mempunyai peran penting dalam pemberian asuhan keperawatan yaitu pada aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran promotif dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah terjadinya hipertensi menjaga pola hidup sehat. Peran preventif yaitu dengan melakukan upaya kunjungan rumah pada kelompok beresiko sehingga mencegah terjadinya hipertensi. Peran kuratif dengan mengajarkan keluarga cara membuat obat tradisional dan

kolaborasi dengan tenaga medis dalam pengobatan hipertensi. Peran rehabilitatif yaitu upaya pemulihan terhadap pasien hipertensi seperti mengontrol pola makan, mengontrol makanan yang memacu asam lambung, mengurangi stress, dan istirahat yang cukup.

Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri pada tengkuk dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, menggigit bibir, pergerakan tubuh seperti gelisah, otot tegang, mondar mandir, interaksi social, disorientasi waktu dan lain-lain (Brunner & Suddath, 2017). Dari tanda-tanda gejala hipertensi, nyeri merupakan salah satu gejala yang paling mengganggu. Tindakan untuk mengatasi nyeri dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tindakan pengobatan farmakologis dan non farmakologis.

Terapi non farmakologis yang dipergunakan untuk menurunkan hipertensi ada banyak dan bermacam jenisnya. Pada terapi farmakologis merupakan pengelolaan hipertensi menggunakan obat-obatan yang dikenal dengan obat antihipertensi baik golongan diuretic, penghambat adrenergik maupun vasodilator dan terapi non farmakologis adalah terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan. Jenis pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan adalah terapi komplementer. Terapi komplementer ada terapi herbal, terapi tradisional dan terapi relaksasi. Contoh terapi herbal untuk menurunkan tekanan darah : daun basil, seledri, bawang putih, kayu manis, jahe dan kapulaga. Contoh terapi tradisional untuk menurunkan tekanan darah : jus semangka, jus tomat, jus buah bit, dan jus belimbing. Contoh terapi relaksasi untuk menurunkan tekanan darah yaitu : rendam kaki air hangat, yoga, dan senam.

Salah satu penanganan untuk menurunkan tekanan darah tinggi yaitu dengan terapi non farmakologis pada terapi tradisional yaitu jus buah belimbing, buah belimbing banyak dijumpai dengan harga yang terjangkau. Belimbing memiliki efek diuretik yang dapat memperlancar urine sehingga dapat mengurangi beban kerja jantung (Vetri Nathalia, 2017). Buah belimbing banyak mengandung serat, pro vitamin A, vitamin C, vitamin B1,

vitamin B2, fosfor, kalsium, zat besi, kalium yang bermanfaat menurunkan tekanan darah (Eli Sujana et al., 2022). Buah belimbing memiliki sifat analgetik, anti hipertensi dan diuretik (Bayu & Novairi, 2013). Diuretik memiliki efek anti hipertensi dengan meningkat lemak dan berdampak pada tidak bertambahnya berat badan, salah satu faktor risiko hipertensi. Penelitian *Dietary Approaches To Stop Hypertension* (DASH) mengatakan bahwa untuk menurunkan tekanan darah sangat dianjurkan mengonsumsi makanan yang tinggi kalium dan serat. Buah belimbing mengandung kalium dan natrium dengan perbandingan sehingga sangat bagus untuk penderita hipertensi (Nathalia V, 2017).

Menurut penelitian Handayani (2017), perbedaan jus semangka dan jus buah belimbing menunjukkan nilai selisih rata-rata penurunan tekanan darah sistolik pada kelompok eksperimen 1 yaitu pemberian jus semangka adalah -8 dan kelompok eksperimen 2 pemberian jus belimbing adalah -20,6 sedangkan untuk rata-rata penurunan tekanan darah diastolik pada kelompok eksperimen 1 pemberian jus semangka adalah -5,3 dan kelompok eksperimen 2 pemberian jus belimbing adalah -12,6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penurunan darah sistolik maupun diastolik lebih besar terjadi pada kelompok eksperimen 2 pemberian jus belimbing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian jus belimbing lebih efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dibandingkan dengan pemberian jus semangka.

Hasil penelitian (Legi Nonce N, 2020) menjabarkan mengenai sebelum diberi perlakuan terapi jus belimbing sebagian besar dari responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 28 orang (54,9%) dan diketahui sudah diberikan perlakuan terapi jus belimbing sebagian besar dari responden mengalami tekanan darah normal yaitu sebanyak 26 orang (51,0%) penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh jus belimbing terhadap penurunan tekanan darah. Peranan kalium bersama klorida membantu menjaga tekanan osmotik dalam cairan intraseluler dan sebagian terkait dengan protein, kalium juga membantu mengaktivasi reaksi enzim



seperti piruvat kinase yang menghasilkan asam piruvat dalam proses metabolisme karbohidrat.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah di RT 01 RW 05 pada tanggal 17 Agustus 2023 pada keluarga Ny.W, didapatkan masalah kesehatan hipertensi pada Ny.W. Ny. W termasuk keluarga yang jarang berobat ke Puskesmas. Ny.W menderita hipertensi karena keluarga Ny.W menderita penyakit turunan hipertensi. Ny. W mengatakan kurang paham tentang hipertensi, akibat lanjut dari hipertensi, makanan yang tidak boleh dikonsumsi, lingkungan yang aman untuk penderita hipertensi dan cara penanganan yang tepat untuk penderita hipertensi. Ny. W jarang mengonsumsi obat hipertensi. Ny. W mengatakan jika kepala dan badan Ny. W terasa pegal-pegal Ny. W minum jus mentimun dan istirahat. Ny.w mengatakan jika terlalu banyak melakukan aktivitas kepalanya sering terasa sakit dengan skala nyeri 5, nyeri yang dirasakan menetap.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah di atas untuk dituangkan dalam karya Ilmiah Ners **“Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. D Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah Pada Ny. W Dengan Masalah Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Dan *Evidence Based Practice* Jus Belimbing Untuk Menurunkan Tekanan Darah”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah bagaimana yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Ners yaitu “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.D Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dengan Masalah Hipertensi Pada Ny.W Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Belimbing Untuk Menurunkan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. D khususnya pada Ny. W dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Hipertensi yang diberikan *Evidence Based Practice* Jus Belimbing Untuk Menurunkan Tekanan Darah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan kepada keluarga Tn. D dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan keluarga Tn. D dengan tahap perkembangan keluarga anak usia sekolah dengan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan keluarga Tn. D dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan keluarga Tn. D dengan tahap perkembangan keluarga anak usia sekolah dengan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan keluarga Tn. D dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- f. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan keluarga Tn. D dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- g. Mampu menganalisa *Evidence Based Practice* Jus Buah Belimbing untuk menurunkan tekanan darah pada Ny. W.

## **D. Manfaat Penulis**

### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang hipertensi dengan menganalisa *Evidence Based* tentang Jus Belimbing.

**b. Bagi Institusi Pendidikan**

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat sebagai tambahan data kepastakaan dan menambah referensi bagi institusi tentang *Evidence Based Practice* tentang Jus Belimbing terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

**c. Bagi Klien dan Keluarga**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada klien dan keluarga, tentang hipertensi dengan menganalisa *Evidence Based Practice* tentang Jus Belimbing.

**d. Bagi Masyarakat**

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada masyarakat, tentang penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi) dengan *Evidence Based Practice* tentang Jus Belimbing terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.